

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2017:13) mengemukakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan dengan atas dasar *filsafat* guna meneliti pada populasi maupun sampel. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (*data konkrit*), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Berikut jenis metode penelitian kuantitatif:

1. Korelasi

Metode penelitian korelasi digunakan dalam evaluasi pada penelitian kuantitatif. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor dengan versi-versi dalam faktor lain yang koefisien korelasi.

2. Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi situasi social dengan teliti dan meyeluruh.

3. Kasual komparatif

Digunakan dalam evaluasi guna mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat.

4. Komparatif

Metode ini digunakan untuk membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variabel atau beberapa variabel. Perhitungan yang digunakan yaitu persamaan dan perbedaan dalam perencanaan dan pelaksanaan serta faktor pendukung hasil.

5. Eksperimen

Metode ini digunakan untuk menguji efektif tidaknya variabel yang diteliti. Biasanya digunakan dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi variabel yang relevan.

6. Survey

Jenis penelitian survey digunakan untuk memecahkan masalah dengan populasi sangat besar, sehingga memerlukan sampel yang besar pula.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif guna memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018: 190). Dan menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat kesimpulan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gresik yang terletak di Jalan Sumatera No.101 GKB – Gresik dengan alamat website yang dapat diakses secara umum di <http://www.umg.ac.id> dan alamat email yang dapat dihubungi yaitu info@umg.ac.id.

1.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:126) adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nalendra (2021;23) populasi merupakan suatu kelompok orang ataupun kejadian yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi penelitian para mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai topic penelitian yaitu Mahasiswa aktif Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik mahasiswa angkatan 2019 s.d 2021 dan sudah mengampu mata kuliah manajemen keuangan dan penganggaran. Jumlah sampel diketahui sebanyak (678 mahasiswa Manajemen dari angkatan 2019, 2020, dan 2021). Kemudian setelah memenuhi kriteria

tersebut dilakukan pengambilan secara random atau acak dan dengan perhitungan *krejcie* sebagai teknik pengambilan sampelnya.

Berikut adalah data mahasiswa prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan tahun (2019,2020,2021).

Table 3.1 Sampel Per-Angkatan Tahun 2019 - 2021

Angkatan	Jumlah
2019	207
2020	229
2021	242
Total	678

Sumber : Data Primer (diolah 2022)

Tingkat standar eror yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%. Maka tingkat kesalahan sebesar 5% dari jumlah sampel yang ditentukan dengan tingkat kebenaran 95%.

perhitungan *krejcie*

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

Ket :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

P = Proporsi Populasi (0,5)

X^2 = Nilai Tabel X^2 (3,84)

d = Derajat Ketelitian (0,05)

Maka :

$$\text{sampel} = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

$$\text{sampel} = \frac{(3,84) \cdot (678) \cdot (0,5) \cdot (1-0,5)}{0,05^2(678-1) + (3,84) \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$\text{sampel} = \frac{650,88}{2,65}$$

$$\text{sampel} = 245,6 = 246 \text{ dibulatkan}$$

Jadi pada penelitian ini di dapat jumlah sampel sebanyak 246

3.4 Jenis Data

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan sehingga dapat diolah secara numerik dengan akurat.

a. Data diskrit

Data diskrit merupakan data yang berbentuk nilai-nilai tertentu dan variabel data tidak bisa dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lagi.

b. Data kontinu

Data jenis ini mewakili informasi yang bisa dibagi menjadi tingkatan yang lebih halus atau diukur berdasarkan skala.

Penelitian ini termasuk dalam data diskrit dikarenakan data yang diperoleh memiliki nilai – nilai tertentu dan data yang nilainya memiliki kemungkinan nilai terbatas antara nilai satu dengan nilai lainnya terpisah dan dapat dihitung.

3.5 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Dalam penelitian ini peneliti

mendapatkan data primer dari responden melalui kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2017:199). Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebar kuesioner (angket) kepada mahasiswa aktif Manajemen tahun angkatan (2019, 2020, 2021)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner yang dibagikan melalui *google form* dan angket yang akan dibagikan kepada responden, diukur dengan *skala likert*. *Skala likert*, variabel diukur dan dijabarkan menjadi *indicator* variabel. Dimana *indicator* tersebut dijadikan titik ukur dalam menyusun setiap item instrument penelitian. Dan dapat diperoleh jawaban dari setiap item yang diukur menggunakan *skala likert* memiliki perbedaan positif sampai negative Sugiyono, (2017:93). Mengenai variabel yang diteliti yaitu literasi keuangan (X1), *parent's income* (X2), gaya hidup (X3) lingkungan kampus (X4) sebagai variabel dependen dan perilaku pengelolaan manajemen keuangan pribadi mahasiswa (Y) sebagai variabel independen.

Table 3.2 Skor Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu – Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Olahan Penulis (2022)

1.7 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2017, h.38) adalah suatu *atribut* atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami *pro dan kontra* dari suatu keputusan keuangan, pertimbangan biaya dan dengan percaya diri memutuskan apa yang harus dilakukan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.

Literasi keuangan yang baik mempunyai manfaat jangka panjang untuk setiap individu. Tercatat ada dua manfaat jangka panjang yang bisa didapatkan, yakni meningkatkan literasi yang dimiliki sebelumnya atau *less literate* menjadi *well literate*, serta meningkatkan jumlah penggunaan produk atau layanan jasa keuangan. Literasi keuangan juga mampu membuat seseorang mengelola dan juga mengambil setiap peluang untuk bisa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Selain itu, literasi keuangan pun mampu membantu setiap individu dalam membuat keputusan utamanya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk berinvestasi ataupun menabung.

Menurut penelitian Mendari dan kewal (2018) indicator literasi keuangan dapat diukur dengan beberapa indicator diantaranya yaitu :

1. Pengetahuan dasar keungan pribadi
2. Tabungan
3. Pinjaman

Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor – faktor penentu tingkat literasi keuangan pada mahasiswa manajemen yang terdiri dari:

1. Jenis kelamin
2. Tempat tinggal
3. IPK
4. Angkatan
5. Pendidikan dan pendapatan orang tua

2. *Parent's Income*

Pendapatan orang tua adalah hasil yang diperoleh orang tua yang dinilai dengan uang yang perolehanya dengan cara melakukan usaha atau kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan *Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, *dividen*, *royalty*. Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya *liabilitas* perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) indicator dari Parent's Income yaitu:

1. Penghasilan yang diterima tiap bulan
2. Pekerjaan
3. Beban yang ditanggung

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan orang tua diantaranya yaitu:

1. Kualitas sumber daya manusia (SDM)
2. Pengetahuan atau ilmu
3. Potensi sumber daya alam (SDA)
4. Tingkat teknologi yang digunakan
5. Kebijakan pemerintah

3. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Istilah gaya hidup pada awalnya dibuat oleh psikolog Austria, Alfred Adler dan Ferdinand the Bull, pada tahun 1929. Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan kepribadian. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya.

Menurut Sutiana (2017) indicator dan pengukuran gaya hidup antara lain yaitu :

1. *Aktivitas* (kegiatan)

Merupakan segala kegiatan yang dikerjakan seseorang, serta produk apa yang dibeli atau digunakan , kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu

luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.

2. Minat (*Interest*)

Suatu objek peristiwa atau topic dalam tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus – menerus kepadanya. Minat dapat berupa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup seseorang. Minat juga dapat diartikan sesuatu yang dianggap menarik untuk meluangkan waktu dan mengeluarkan uang. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

3. Opini (*Opinion*)

Pandangan dan perasaan seseorang dalam menanggapi isu-isu global, lokal, ekonomi dan social. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa mendatang dan penimbangan konskuensi yang memberi ganjaran atau hukuman dari jalannya tindakan alternative.

Faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, kelompok referensi, kelas social, keluarga dan kebudayaan (Nugraheni 2003:15).

4. Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus adalah lingkungan dimana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan aktivitas. Pengertian lingkungan kerja dapat memberikan kesamaan defenisi dari pengertian lingkungan kampus. Lingkungan

adalah sebuah media tempat makhluk hidup tinggal. Selain itu, di dalam lingkungan makhluk hidup juga akan mencari serta memiliki karakter. Tidak hanya itu, makhluk hidup juga dapat memiliki fungsi khas yang terkait timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang bertempat tinggal di sana, terutama manusia karena memiliki peranan yang kompleks dan riil.

Menurut S Subagio (2021) indicator lingkungan kampus meliputi :

1. Keadaan dan fasilitas kampus
2. Kualitas dan metode mengajar
3. Relasi dengan dosen dan mahasiswa

5. Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Purba dkk., (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara *actual* berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan.

Menurut Yunita (2020) indicator perilaku manajemen keuangan diantaranya:

1. Membelanjakan uang sesuai kebutuhan
2. Membayar kewajiban tepat waktu

3. Merencanakan keuangan demi keperluan dimasa depan
4. Menabung dan menyetorkan uang untuk kebutuhan sendiri dan keluarga

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut John Tukey, (2022), seorang ahli matematika dari Amerika Serikat menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan prosedur untuk menganalisis data yang mencakup penafsiran data yang sudah dianalisa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS *statistics* 22.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap sary variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel- variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) Ghazali,2018:95).

Persamaan linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

X1 : Literasi Keuangan

X2 : Parent's Income

X3 : Gaya Hidup

X4 : Lingkungan Kampus

a : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$: Koefisien Regresi

e : Standar Error (0,05)

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menguji kevalidan, ketepatan, dan ketelitian suatu instrument peneliti menggunakan beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner menurut (Sugiyono, 2016;125). Perhitungan ini dengan cara corrected item total Correlation dan menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science). Yaitu dengan cara membandingkan nilai r hitung (corrected item total Correlation) dengan r table dengan ketentuan degree of freedom (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel. Kriteria penilaain uji validitas adalah:

1. Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabelitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indicator dari variabel atau kontruks. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabelitas dapat dilakukan dengan cara : SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabelitas dengan uji statistic Cronbach

Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,70$ (Ghozali, 2018:45)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi salah satu prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dilakukan agar interpretasi parameter dan *koefisien regresi* tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan guna mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan terhadap nilai residual. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai sig.(2-tailed). Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika data memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang mencari informasi terjadinya hubungan sebab akibat dan peneliti berusaha melacak kembali hubungan sebab akibat tersebut. Penelitian kausal juga digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan dan pengaruh antar variabelnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka termasuk model regresi yang baik. Menurut Ghozali (2018:107). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $< 0,01$ maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF $> 10\%$ maka, menunjukkan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas atau jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 20019: 120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *white* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah model regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas atau tidak (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai sig $< 0,05$ maka ada gejala heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau terpisah dari variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka untuk menguji

pengaruh perubahan variabel bebas pada perubahan variabel terikat secara parsial, dilihat dari *significance* (t) dibandingkan dengan taraf nyata (α) yang digunakan sebesar ($5\% = 0,05$) dengan kriteria:

1. H_0 ditolak, jika $\text{significance } t < 0,05$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Maka hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel literasi keuangan, *parent's income*, gaya hidup dan lingkungan kampus terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
2. H_a diterima jika $\text{significance } t \geq 0,05$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan, *parent's income*, gaya hidup dan lingkungan kampus terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

b. Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti, atau model fit. Dikatakan layak apabila data fit (cocok) 10 dengan persamaan regresi. Model Goodness of Fit yang dapat dilihat dari nilai uji F analisis of variance (ANOVA).

1. Nilai probabilitas $< 0,05$ = uji F signifikan
2. Nilai probabilitas $> 0,05$ = uji F tidak signifikan

3.8.4 . Uji Determinan

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol atau satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berate kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).

